

Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen

Muhamad Khoirul Umam^{1*}, Didik Widiyanto², Arta Kusumaningrum³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: muhamadkhoirulumam52@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat tani diperlukan dalam pembangunan pertanian. Salah satu cara untuk mewujudkannya dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Fungsi kelompok tani sebagai (1) Wahana Belajar (2) Wahana Kerjasama (3) Unit Produksi berperan penting dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi dan mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Metode penelitian yang di gunakan adalah survey terhadap anggota kelompok tani di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen dengan teknik pengambilan sampel Random Purposive Sampling dengan total sampel 35 responden dari 94 populasi petani. Analisis yang di gunakan untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani di gunakan uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat hubungan yang kuat signifikan dan Hasil interval kelas yaitu skor keseluruhan 1.350 dengan rata rata keseluruhan 64,2 penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan dan memiliki hubungan yang sangat kuat.

Kata Kunci: *peran, kelompok tani, wahana belajar, wahana kerjasama, unit produksi*

ABSTRACT

Agricultural empowerment is needed in agricultural development. One way to make it a loan is to form rural rural groups. Egret farm group as (1) toy learning (2) collaborative (3) units played an important role in agricultural development. The study aims to find out how the kelompok tani role in boosting the productivity of rice farmers. Research methods being used in are surveys To the rural farmers of Jatipurus Village Poncowarno country Kebumen. Teknik with random purposive sample retrival techniques sampling. Analysis used to find out the correlation between the farm group's role in increasing farmer productivity is being used by rank spearman trial. Studies suggest that role of the farm group is very much a part and class interval results, namely an overall score of 1,350 an

overall average of 64,2 research shows that the role of farmer groups has a very important category and has a very strong relationship.

Keywords: *roles, farm group, vehicle learning, vehicle cooperation, learning unit*

I. PENDAHULUAN

Tanaman utama pertanian di Indonesia adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia dan pernah menjadi salah satu negara pengekspor beras yaitu dicapainya swasembada beras, (Ashari, 2009).

Kelompok tani adalah dua orang atau lebih yang terhimpun atas dasar adanya kesamaan, berinteraksi melalui pola/struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dalam kurun waktu yang relatif panjang, (Tarigan, 2018). Kebumen memiliki potensi yang sangat strategis dalam pengembangan dan peningkatan produksi tanaman pangan. Dari aspek sumber daya manusia petani Kebumen adalah petani yang sejak dahulu menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Potensi strategis lain yang dimiliki masyarakat Kebumen adalah adanya pranata sosial yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat petani itu sendiri dan telah membudaya/melembaga sejak dahulu hingga saat ini. Dengan dukungan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta keunggulan-keunggulan spesifikasi yang dimiliki Kabupaten Kebumen ini maka keberhasilan Kabupaten Kebumen dalam meningkatkan produksi cukup menggembirakan. Sebagian besar produksi padi di Kabupaten Kebumen dihasilkan oleh jenis padi sawah. Produksi padi untuk padi sawah di Kebumen pada tahun 2019 mencapai 282.260 ton gabah kering giling (GKG). Sedangkan kebutuhan beras penduduk Kabupaten Kebumen pertahun sebesar 134.017,05 ton.

Kabupaten Kebumen adalah daerah dengan wilayah sebagian besar pertanian. Luas areal pertanian mencapai 42.478 ha, masa tanam/panen kurang lebih 2 kali pertahun, (BPS Kebumen, 2019). Data pada table 1 menunjukkan bahwa produksi padi di Kabupaten Kebumen senantiasa mengalami peningkatan. Peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari upaya dari semua pihak mulai dari

petani, kelompok tani dan semua yang terikat dengan pertanian. Dari pihak Pemerintahan Daerah berupa dukungan kebijakan program dan anggaran yang mengarah bagi kemudahan dibidang pertanian, (Dinas Pertanian Kebumen, 2019).

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Kebumen

No.	Uraian	2016	2017	2018	2019
1	Luas Panen (Ha)	72.825,00	72.481,00	73.509,00	72.388,00
2	Produksi (Ton)	408.070,27	459.145,57	397.437,61	407.145,57

Sumber Data : Dinas Pertanian Kabupaten Kebumen.2019.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi padi mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan di sektor luas panen namun mengalami peningkatan pada produksi padi sekitar 51.071,3 ton. Mengalami peningkatan pada sektor luas panen tetapi mengalami penurunan produksi padi pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan di sektor produksi padi sekitar 9.707,96 ton, (BPS Kebumen, 2019).

Salah satu kelembagaan yang mengembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani adalah kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai inoasi kepada para petani. Kelompok tani merupakan wadah bagi petani dalam rangka mengelola usaha tani serta semua persoalan usahatani, wadah untuk proses belajar bagi petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani secara maksimal dan dalam meningkatkan produski, (Fajrin, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada serta solusi pemecahan masalahnya yang nantinya kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas petani padi. Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok tani, karena dalam hal ini besar manfaatnya bagi mereka yang telah bergabung menjadi anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hampir semua petani yang ada di Desa Jatipurus, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen masuk dalam anggota kelompok tani. Jadi dengan melihat bagaimana petani menerima kelompok tani sebagai wadah informasi dan sebagai tempat bertukar pikiran, penulis tertarik ingin menganalisis apakah kelompok tani menjalankan tugas

sesuai dengan peranya serta adakah hubungan dari peran kelompok tani terhadap produktivitas tanaman padi.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian survei dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, (Singarimbun dan Sofian, 2012). Dalam penelitian ini dilakukan survei mengenai besarnya peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

Purposive sampling digunakan ketika seorang peneliti ingin menargetkan seorang individu dengan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian, (Turner dan Houle, 2019). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok tani yang berjumlah 94 petani. Adapun jumlah sampel responden yang diwawancarai sebanyak 35 orang. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metodologi penelitian secara random sampling.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis proses produktivitas kelompok tani, dengan menggunakan pengelompokan penyederhanaan dan penyajian data seperti penggunaan tabel distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan *skala likert*. Pengumpulan data diolah dengan membuat tabel frekuensi dan persentase dari hasil data primer yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan kesimpulan yang didasarkan penganalisaan data tersebut, (Siregar, 2018).

2. Skala Likert

Tingkat peranan perkumpulan tani organik dapat diukur menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2013), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang

diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan-pernyataan.

3. Interval Kelas

(Pandey, dkk. 2019), interval kelas adaah membagi data dengan kelas-kelas atau gologan adapun rumus interval kelas sebagai berikut:

$$c = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C : Interval Kelas

X_n : Skor Maksimum

X_i : Skor minimum

K : Jumlah Kelas

4. Nilai Kuisisioner peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas petani padi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas petani padi di Kabupaten Kebumen, maka peneliti memberikan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan skor yang diberikan berbeda untuk setiap jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban paling positif adalah jawaban sangat berperan, diberikan skor 3, sedangkan untuk jawaban cukup berperan dan tidak berperan masing-masing adalah 2 dan 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi karakteristik Internal Kelompok Tani dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai latar belakang dan petani responden yang ada didaerah penelitian. Faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan peran kelompok tani terbagi menjadi beberapa karakteristik dalam meningkatkan produktivitas petani padi, (Istiyanti, 2016). Petani responden dalam penelitian ini yaitu 35 Kelompok Tani. Karakteristik internal Kelompok Tani Tunas Harapan antara lain:

1. Umur Petani

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan kerja seorang petani, karena kemampuan kerja seorang petani sangat di pengaruhi oleh tingkat umur petani. Karakteristik internal kelompok tani tunas harapan berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik internal petani berdasarkan umur petani

Umur (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
Usia 20 – 50	23	84,21
Usia 51-60	12	15,89
Jumlah	35	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Menurut analisis data primer 2020, penggolongan petani berdasarkan umur dibedakan menjadi 2 yaitu umur produktif dan umur tidak produktif . Umur produktif adalah umur dimana kemampuan seseorang sangatlah potensial dalam menjalankan pekerjaannya. Umur produktif yaitu umur 15 sampai 50 tahun dan umur dari umur 51 sampai 60 tahun keatas dikategorikan sebagai umur tidak produktif.

Distribusi umur yang berada pada kategori umur produktif (20-50 tahun) adalah sebanyak 23 responden 84,21 % dan selebihnya sebanyak 12 orang 15,89 % berada pada kategori umur yang kurang produktif.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia pada rentan produktif, pada kondisi ini diharapkan responden mampu bekerja secara optimal khususnya dalam usahatani padi organik. Sedangkan bagi mereka yang memiliki usia kurang produktif membutuhkan tenaga kerja baru untuk membantu menangani usahatani yang mereka miliki.

2. Jenis Kelamin

Jumlah responden menurut jenis kelamin merupakan keadaan responden laki-laki dan perempuan ditempat penelitian. Jumlah responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Penggolongan Responden Petani Padi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Petani	Persentase(%)
1	Laki-laki	31	91
2	Perempuan	4	9
Jumlah		35	100

Sumber Data: Analisis Data Primer 2020

Tabel 10 menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok tani tunas harapan berjenis kelamin laki-laki (91%) dan perempuan (9%) Hal ini sangatlah berpotensi perkembangan produktivitas petani padi, karena tenaga laki-laki yang lebih besar dibanding dengan tenaga perempuan.

3. Tingkat Pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan petani akan mempengaruhi cara pola berfikir mereka dalam pengembangan produktivitas suatu inovasi dengan demikian mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan usahah tani yang di jalankan. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Penggolongan Responden Anggota Kelompok Tani berdasarkan Tingka Pendidikan.

Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
SD/MI	24	63,5
SLTP	1	5,5
SLTA	9	25,8
S1/Akademi	1	5,5
Jumlah	35	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Tabel menunjukan bahwa semua anggota kelompok tani tunas harapan mengikuti pendidikan formal . Responden yang menyelesaikan pendidikan formal tingkat SD sebanyak 24 orang dengan presentasi 63,5 % . Tingkat SLTP sebanyak 1 orang dengan presentase 5,5 % . Tingkat SLTA sebanyak 9 orang dengan presentase 25,8 % dan S1 sebanyak 1 orang dengan presentase 5,5 % .

Karakteristik Eksternal Kelompok Tani :

4. Luas Lahan

Luas lahan yang dikuasai petani mempunyai faktor penting dalam menghasilkan total produksi. Semakin semakin tinggi luas lahan akan

mempengaruhi terhadap hasil usaha tani padi. Penggolongan luas lahan garapan padi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Penggolongan Responden Kelompok Tani Tunas Harapan Berdasarkan Luas Lahan (Ha).

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
< 0,01	0	0
0,01 - 0,5	32	85,2
0,51 – 1,0	3	15,8
1,0 >	0	0
Total	35	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 12 menunjukkan bahwa semua anggota kelompok tani tunas harapan memiliki luas lahan 0,01-0,5Ha sebanyak 32 anggota dengan presentase 85,2% dan luas lahan 0,51-1,0Ha sebanyak 3 anggota dengan presentase 15,8% . bahawasanya seluruh anggota kelompok tani memiliki lahan yang sedang dan dapat di kategorikan produktif.

5. Lama mengikuti Kelompok Tani

Lama mengikuti kelompok tani bervariasi petani ada yang menjadi anggota kelompok tani sejak terbentuknya kelompok tani dan ada juga yang menjadi anggota pada saat kelompok tani sudah maju. Hal ini menyebabkan pengalaman yang didapat oleh anggota berbeda-beda. Penggolongan petani berdasarkan lamanya menjadi anggota kelompok. Dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Penggolongan Anggota Kelompok Tani berdasarkan lama mengikuti Kelompok Tani Tunas Harapan.

Lama mengikuti Kelompok Tani (Th)	Jumlah	Persentase (%)
1-10	5	15
10>	30	85
Total	35	100

Sumber Data : Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan penggolongan petani berdasarkan lama mengikuti Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Jatipurus di kategorikan lama 10> (lebih dari 10 tahun) sebanyak 30 anggota dengan presentase 85% dan 1- 10 tahun sebanyak 5 anggota dengan presentase 15%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak petani yang sadar akan ilmu di dalam mengikuti Kelompok Tani.

6. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi

Tabel 7. Indikator Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan Produktivitas Petani Padi

No.	Indikator	Skor			Jumlah
		1	2	3	
1.	Peran Kelompok Tani sebagai Unit Belajar :				
	a. Melaksanakan Pertemuan dan pembelajaran rutin secara teratur.	0	24	11	81
	b. Keaktifan dalam belajar.	24	7	3	48
	c. Merumuskan kesepakatan bersama untuk memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan berusahatani.	5	22	8	73
	d. Melaksanakan diskusi untuk meningkatkan produksi.	3	26	6	67
	e. Meningkatkan kedisiplinan dan Motivasi Anggota Kelompok.	7	22	6	63
	f. Memahami Keinginan dan Pendapat maupun masalah anggota Kelompok.	6	22	7	71
	g. Mengikuti berbagai kursus atau pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok tani.	23	10	2	49
Jumlah					452
Rata Rata					64,5
2.	Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama :				
	a. Menciptakan suasana Kerjasama antar anggota kelompok	2	21	12	80
	b. Melaksanakan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain seperti pihak penyedia sarana produksi dan jasa pertanian pihak penyedia dana modal, serta pihak penyedia informasi pasar.	24	5	6	52
	c. Menjalin kerjasama dengan kelompok tani lain.	21	10	4	64
	d. Mengadakan studi banding kelompok yang difasilitasi kelompok.	32	2	1	39
	.	19	13	3	54

Lanjutan Tabel 7

	e. Mengadakan lahan percobaan yang difasilitasi kelompok.				
	f. Melaksanakan pembagian tugas antar anggota kelompok tani.	8	23	4	66
	g. Kegiatan Pelestarian Lingkungan	5	27	3	68
	Jumlah				423
	Rata Rata				60,4
3.	Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi				
	a. Menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian. (alat produksi)	9	17	9	70
	b. Menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian. (tenaga kerja)	9	7	19	80
	c. Menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian (pupuk organik).	18	6	8	54
	d. Menyediakan fasilitas maupun bantuan sarana produksi pertanian (lahan pertanian).	13	10	12	69
	e. Merencanakan dan menerapkan pola usahatani yang menguntungkan.	2	21	12	80
	f. Membantu menyediakan akses pasar dan membantu memasarkan hasil panen	9	22	4	65
	g. Pengambilan Keputusan dalam Pengembangan Produksi	16	16	3	57
	Jumlah				475
	Rata Rata				67,8
	Total Keseluruhan				1.350
	Rata Rata Keseluruhan				64,2

Tabel 14 menunjukkan bahwa hasil data primer 2021 yang dihasilkan dari 3 jenis pertanyaan masing masing jenisnya terdapat 7 pertanyaan yang diajukan kepada 35 responden melalui kuisisioner. Hasil yang didapatkan yaitu skor keseluruhan 1.350 dengan rata rata keseluruhan 64,2, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak karena $68,99 > 14,00$, bahwa Kelompok Tani tunas harapan sangat berperan penting dan baik dalam meningkatkan Produktivitas Petani Padi di Desa Jatipurus Poncowarno Kebumen.

Tabel 8. Hasil Interval Kelas Kategori Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi

No.	Keterangan	Interval kelas	Kategori
1	Sebagai Unit Belajar	47,00 - 68,99	Sangat Berperan
2	Sebagai Wahana Kerjasama	47,00 - 68,99	Sangat Berperan
3	Sebagai Unit Produksi	47,00 - 68,99	Sangat Berperan

Sumber Data : Data Primer, 2021.

Tabel 15. menunjukkan bahwa Kelompok Tani Tunas Harapan sebagai Unit Belajar. Hasil rata rata yang didapatkan adalah 64,05 dalam interval kelas antara 47,00-68,99. Artinya Kelompok Tani Sangat berperan sebagai Unit Belajar. Kelompok Tani Tunas Harapan mengadakan pertemuan dan pembelajaran rutin secara teratur yang dilakukan setiap 2 bulan sekali. Namun pada keaktifan dalam belajar mulai berkurang karena seluruh anggota kelompok bekerja sama apabila dalam hal belajar pertanian. Anggota Kelompok Tani Tunas Harapan selalu merumuskan kesepakatan bersama dilakukan secara rutin untuk memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan produksi usahatani di setiap perkumpulan dan juga. Kelompok Tani Tunas Harapan selalu melakukan diskusi rutin terkait pemasarannya secara rutin agar seluruh produksinya mengetahui masalah dan solusi dalam pemasarannya. Anggota kelompok tani tunas harapan selalu memahami keinginan dan pendapat maupun masalah anggotanya.

Kelompok Tani Tunas Harapan sebagai Wahana Kerjasama. Hasil rata rata yang didapatkan adalah 60,4 dalam interval kelas antara 47,00-68,99 artinya Kelompok Tani Sangat berperan sebagai Wahana Kerjasama. Dalam menjalankan kegiatannya terdapat pembagian tugas antar anggota Kelompok Tani. Pembagian tugas tersebut meliputi: Seksi Saprodi, Seksi Pengolahan Tanaman, Seksi Pemeliharaan Tanaman, Seksi Pengendalian OTP dan Seksi Panen dan pasca panen . Hal ini dimaksudkan agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota Kelompok tani mampu berjalan lancar sesuai rencana dan harapan, selalin itu juga untuk menjaga Produktivitas Padi yang diproduksi oleh anggota Kelompok Tani Tunas harapan tersebut. Seluruh anggota Kelompok aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan karena lokasi usaha tani

padi berada di lereng pegunungan maka anggota kelompok tani tunas harapan menerapkan kegiatan pelestarian lingkungan secara aktif.

Kelompok Tani Tunas Harapan sebagai Unit Produksi. Hasil rata rata yang didapatkan adalah 67,8 dalam interval kelas antara 47,00-68,99 artinya Kelompok Tani sangat berperan sebagai unit Produksi. Kelompok Tani menyediakan fasilitas sarana produksi khususnya Alat Produksi, menyediakan fasilitas pupuk ,dalam tenaga kerja semua kegiatan anggota kelompok tani saling membantu satu sama lain yang nantinya anggota dapat di pekerjakan oleh petani dan seluruh sarana prana pertanian yang di ada di kelompok tani sebagian besar di dapatkan dari pemerintah yang digunakan untuk mengolah lahan pertanian petani terutama komoditas padi.

Dalam pelaksanaannya, Kelompok Tani selalu menerapkan pola usahatani yang menguntungkan terutama dalam hal pembagian jenis bibit yang akan ditanam, membantu menyediakan akses pasar dan membantu memasarkan hasil panen anggota kelompok.

7. Hubungan Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi

Tabel 9. Hubungan Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi

Correlations					
			UnitBelajar	WahanaKerjasama	UnitProduksi
Spearman's rho	Unit Belajar	Correlation Coefficient	1,000	,998**	,314
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,066
		N	35	35	35
	Wahana Kerjasama	Correlation Coefficient	,998**	1,000	,307
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,072
		N	35	35	35
	Unit Produksi	Correlation Coefficient	,314	,307	1,000
		Sig. (2-tailed)	,066	,072	.
		N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2021.

Nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,314 dengan nilai signifikan $0,99 > 0,399$. Data ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (hubungan lemah) antara Peran Kelompok Tani sebagai unit produksi dalam meningkatkan produktivitas petani padi di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Dalam hal ini, Kelompok Tani Tunas Harapan tidak menyediakan lahan pertanian yang di dapatkan dari kemitraan atau kerjasama pemerintahan karena kerja sama dengan pemerintah hanya di berikan bantuan alat produksi dan bahan pupuk. Kendala lainnya juga disebabkan karena terbatasnya tenaga yang mereka miliki, faktor usia, maupun sibuknya anggota oleh masing-masing pekerjaannya. Sebanyak 26 anggota yang fokus menjadi petani, 3 menjadi wirausaha, 1 menjadi guru, 1 menjadi PNS, dan 4 anggota menjadi perangkat desa. Selain itu, jumlah pupuk organik yang dimiliki oleh Kelompok Tani sangatlah terbatas, sehingga sawah atau lahan yang mereka miliki tidak dapat ditanami padi semua.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat di simpulkan bahwa Peran kelompok tani sangat berperan karena kelompok tani menjalankan tugasnya dalam meningkatkan produktivitas petani padi di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Hasil interval kelas yang di dapatkan yaitu skor keseluruhan 1.350 dengan rata rata keseluruhan 64,2 artinya bahwa Kelompok Tani tunas harapan sangat berperan penting dalam meningkatkan Produktivitas Petani Padi di Desa Jatipurus Poncowarno Kebumen. Adanya hubungan dalam uji korelasi rank spearman pada peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi, dengan tingkat hubungan yang signifikan dari ketiga variable yaitu Unit Belajar dengan Hubungan yang kuat, Wahana Kerjasama dengan hubungan yang kuat dan Unit Belajar dengan hubungan yang lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. (2009). Optimalisasi Kebijakan Program sektor Pertanian di Indonesia di Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor. "Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 7 No.1 Halaman : 21-42. Diakses dari https://googleusercontent.com/scholar?q=cache:FcYLXf8cS4J:scholar.google.com/+ashari+2009+optimalisasi&hl=id&as_sdt=0,5.
- BPS Kabupaten Kebumen. (2019). *Kabupaten Kebumen 2019*.
- Dinas Pertanian Kebumen. (2019). *Perkembangan luas panen dan produksi padi di Kabupaten Kebumen*. Kebumen 2019.
- Fajrin, L.L. (2014). "Subgrade Fruit Leather Nanas, Guna Mendukung Pengembangan Agroindustri Di Kediri. Kajian Penambahan Karaginan dan Sorbitol. Skripsi. Jurusan Teknologi Industri Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang, 2014.
- Istiyani, A. (2016). "Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Produktivitas Usahatani Anggota." Skripsi. Bogor. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Pandey, Syntia, M.Y.M., dan Timban, J.F.J., (2019). "Peran Kelompok Tani Ora Et Labora Dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Taratara Satu." *Agri-SosioEkonomi* 15(1907-4298):313-20 Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/24489>.
- Singarimbun, M., dan Sofian, E., (2012) . *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Siregar, R.A. (2018). "Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah". Skripsi. (Studi Kasus : Kelompok Tani Sri Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang) . Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara
- Tarigan, N.A. (2018). "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Anggota (Studi Kasus : Desa Medan Krio , Kecamatan Sunggal , Kabupaten Deli Serdang)". Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan 2018.
- Turner, D.P., dan Houle, T.T. (2019). *Method Conducting and reporting descriptive statistics*. Headache. : The Journal of Head and Face Pain, 59(3), 300-305. Harvard Medical School, MA. Di akses dari

<https://headachejournal.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111.head.13489>.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed 108 Methods)*. Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara. Bandung: Alfabeta.